

PERSEPSI PENONTON KONTEN YOUTUBE PODCAST NIKITA WILLY MOMS CORNER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PARENTING

Laely Riana Wati¹⁾, Manap Solihat²⁾

¹⁾Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15437.

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

Email: rianawati.laely@gmail.com

Abstrak

Platform seperti Youtube semakin populer sebagai sumber informasi dan Pendidikan di era digital ini. Banyak orang yang mengakses konten pembelajaran melalui video, termasuk podcast. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi penonton terhadap konten Youtube podcast Nikita Willy Moms corner sebagai media pembelajaran. Nikita Willy merupakan sosok yang dikenal luas, sehingga konten-kontennya memiliki daya Tarik yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara kepada informan yang terkait dengan penelitian, serta analisis komentar pada konten Youtube Podcast Nikita Willy Moms Corner berdasarkan teori persepsi yang dikaitkan dengan teori use and gratification. Hasil Penelitian yang diperoleh Adalah persepsi penonton terhadap konten podcast Youtube Nikita Willy Moms Corner menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, konten yang disajikan oleh Nikita Willy dalam podcast Moms Corner terbukti memiliki nilai edukatif dan informatif yang tinggi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Persepsi, Podcast, Nikita Willy

Abstract

Platforms like YouTube are increasingly popular as sources of information and education in this digital era. Many people access learning content through videos, including podcasts. The purpose of this study was to determine audience perceptions of Nikita Willy's YouTube podcast, Moms Corner, as a learning medium. Nikita Willy is a widely known figure, making her content highly appealing. This study employed qualitative methods, employing interview techniques with relevant informants and analyzing comments on the Nikita Willy Moms Corner YouTube podcast based on perception theory linked to use and gratification theory. The research findings revealed that audience perceptions of Nikita Willy Moms Corner YouTube podcast content demonstrate that it has the potential to be used as a learning medium. This is because the content presented by Nikita Willy in the Moms Corner podcast has proven to have high educational and informative value.

Keywords: Learning Media, Perception, Podcast, Nikita Willy

Correspondence author: Laely Riana Wati, rianawati.laely@gmail.com, Bogor, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Platform seperti Youtube telah mengalami peningkatan popularitas yang signifikan sebagai sumber informasi dan Pendidikan dalam era digital saat ini. banyak individu yang kini memanfaatkan konten pembelajaran berbasis video, termasuk podcast, untuk mendukung proses belajar mereka. Salah satu contoh dari content creator yang terkenal di platform ini adalah Nikita Willy, di mana sosok Nikita Willy ini dikenal luas oleh publik, sehingga konten-konten yang dimiliki nya memiliki daya tarik yang tinggi. Nikita Willy Adalah seorang aktris, penyanyi, dan model yang multitalenta dan memulai karirnya sejak usia 6 tahun hingga sekarang Nikita Willy telah berkarir selama 25 tahun. Nikita Willy memulai kanal Youtube-nya pada tahun 2019, di Youtube, ia telah menghasilkan berbagai jenis konten yang menarik, mulai dari daily vlog nya yang sangat menghibur dan menginspirasi bagaimana peran dalam keluarga, hingga podcast yang membahas tentang parenting, keluarga, dan tumbuh kembang anak. Dalam konten podcastnya, Nikita Willy sering mengundang tamu dari berbagai latar belakang pakar untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai berbagai aspek menjadi orang tua mulai dari kesehatan anak, pola asuh hingga dinamika keluarga dalam format podcast. Istilah podcast berasal dari *Playable On Demand and Broadcast* yang memiliki arti, bahwa podcast dapat diakses kapan saja sesuai dengan permintaan penggunaanya, baik dalam metode penyampaiannya, maupun pada kontennya (Syafriana, 2022). Menurut Kusum, dkk (2023) dalam bukunya yang berjudul “Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapam Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)” dijelaskan bahwa Siniar atau podcast merupakan salah satu bentuk konten audio digital yang disajikan dalam bentuk seri episode dengan topik atau tema tertentu yang dapat diakses melalui *platform* linear, seperti *Spotify*, *Apple Podcast*, *Goole Podcast* dan lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk materi tertentu atau sebagai tambahan informasi yang menarik. Selain fungsi edukatif, podcast juga berperan sebagai sumber informasi bagi Masyarakat yang relevan dengan berbagai topik yang dikemas dalam bentuk wawancara, media pembelajaran, media dakwah dan lain sebagainya (Imarshan, 2021).

Podcast telah menjadi salah satu media yang semakin populer dalam konteks Pendidikan dan penyampaian informasi. Menurut Lestari & Fatonah (2021), Podcast audio dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa, Dimana ketertarikan ini dilihat berdasarkan durasi penyajiannya. Hal ini menunjukkan bahwa durasi yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Syafriana (2022) mengatakan bahwa penggunaan podcast menjadi sebuah kegunaan bagi mahasiswa dan dapat menghasilkan kepuasan bagi mahasiswa saat telah menemukan informasi yang dicari oleh mahasiswa, sedangkan dalam konteks Masyarakat, podcast juga dapat berguna sebagai wadah untuk menyampaikan suatu informasi, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Podcast juga memungkinkan pendengarnya untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja, sehingga menjadikannya alat untuk edukasi dan penyebaran pengetahuan yang efektif dan fleksibel.

Menurut Lavircana (2020) podcast diterima oleh masyarakat sebagai media baru yang tidak hanya menghibur, namun juga informatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa Masyarakat semakin terbuka terhadap berbagai bentuk konten audio yang dapat diakses dengan mudah ini. Podcast menawarkan berbagai tema, mulai dari berita terkini hingga cerita pribadi. Di Indonesia, terdapat beberapa konten podcast ternama yang memiliki banyak variasi tema konten, mulai dari komedi, inspirasi, bisnis, olahraga, horror, hingga hal-hal acak lainnya yang diangkat oleh masing-masing kanal dan mayoritas dari podcast tersebut berisi dialog antara dua orang atau lebih yang membahas mengenai tema-tema tertentu (Imarshan, 2021). Dalam buku berjudul “ Dari Pemuda Untuk Negeri” karya Alatas, dkk (2020) dijelaskan bahwa Podcast dapat

dijadikan sebagai media penengah atas keragaman Masyarakat, serta menyediakan informasi yang factual dengan gaya Bahasa yang kekinian dan mudah dipahami.

Pandemi Covid-19 telah mempercepat peningkatan popularitas podcast, sehingga menjadikannya sumber informasi utama bagi banyak pendengar (Imarshan, 2021). Dalam situasi di mana banyak orang terpaksa tinggal di rumah, podcast menjadi alternatif hiburan yang menarik dan informatif. Podcast sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan (Hendra, dkk. 2023), diantaranya (1) pendengar memiliki kontrol penuh atas konten apa yang ingin mereka dengar; (2) podcast termasuk media yang *portable*, dengan fleksibilitas yang dimilikinya, pendengar dapat mengakses kapan saja dan dimana saja, yang memungkinkan individu untuk mendengarkannya sambil melakukan aktivitas lain, sehingga dapat memberikan kebebasan kepada pendengar untuk memilih waktu dan tempat paling nyaman bagi mereka; (3) podcast juga memungkinkan siapa saja untuk membuat konten, sehingga membuka peluang bagi para amatir untuk berbagi informasi melalui rekaman suara mereka sendiri, serta menciptakan ekosistem di mana suara-suara baru dapat muncul dan berkontribusi pada keberagaman informasi. Dengan melakukan penelitian pada konten YouTube podcast Nikita Willy Moms corner diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana konten tersebut dipersepsikan oleh penonton. untuk dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadikannya efektif sebagai media pembelajaran. Mengingat meningkatnya penggunaan media baru dalam pendidikan, sangat penting untuk mengeksplorasi sejauh mana konten yang disajikan dapat memenuhi tujuan edukasi tertentu, serta perlu juga diteliti bagaimana audiens menilai relevansi dan kualitas konten yang tersedia. Persepsi merupakan proses yang kompleks dan dinamis, di mana individu menerima sensasi dari lingkungan, memilih informasi yang dianggap relevan, kemudian mengatur dan menginterpretasikannya. Menurut Prasetyo (2005), proses ini tidak hanya melibatkan penerimaan rangsangan, namun juga kemampuan individu untuk membangun makna dari pengalaman sehari-hari (dalam Maulana, 2024). Melalui persepsi, manusia dapat memperoleh pengetahuan baru, karena persepsi berfungsi untuk mengolah sensasi menjadi informasi yang berarti (Armando, 2019). Setiap pengalaman sensorik yang kita alami, akan diolah secara aktif oleh otak kita, sehingga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi pola dan membuat asosiasi yang mendalam. Oleh karena itu, persepsi tidak hanya memperkaya wawasan kita, serta membentuk cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki maksud untuk memahami tentang sebuah fenomena melalui deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang berkaitan dengan sebuah konteks khusus yang alamiah, menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005 dalam Imarshan, 2021). Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi penonton terhadap konten YouTube podcast Nikita Willy Moms Corner sebagai media pembelajaran parenting, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada 3 orang informan yang terkait dengan penelitian dan melakukan analisis sentimen pada komentar di konten YouTube podcast Nikita Willy Moms Corner menggunakan teori persepsi yang dikaitkan dengan teori *uses and gratification*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung atau tidak langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey (Syahril, 2019). Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan ketiga informan sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana persepsi penonton terhadap konten YouTube podcast Nikita Willy Moms Corner dengan menggunakan data analisis sentimen yang diperoleh dari komentar tekstual. Dalam mengartikan makna dari setiap komentar, pendekatan *text meaning* dengan *Natural Language Processing* dapat digunakan sebagai alternatif terbaik (Muhammad, 2019). Pendekatan ini dilakukan untuk melihat apakah konten podcast Nikita Willy Moms

Corner ini diterima secara baik dari referensi komentar dan opini dari pengguna lain di YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Channel Youtube Nikita Willy

Nikita Purnama Willy atau akrab disapa dengan Nikita Willy, seorang aktris, penyanyi, model multitalenta, dan konten creator asal Indonesia yang lahir pada 29 Juni 1994. Nikita Willy dikenal luas sebagai aktris, penyanyi, dan model Indonesia yang memulai kariernya sejak usia 6 tahun. Ia melejit lewat sinetron seperti Bulan dan Bintang (2003) dan Roman Picisan (2007), serta semakin memperkuat eksistensinya di dunia hiburan melalui berbagai sinetron, film, hingga lagu. Selain itu, ia juga seorang ibu inspiratif, YouTuber yang berbagi konten parenting, dan dikenal dengan gaya hidup yang rendah hati serta penuh semangat.



Gambar 1. Channel Youtube Nikita Willy
(Sumber: Youtube.com)

Channel YouTube Nikita Willy tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga memberikan inspirasi dan informasi yang bermanfaat bagi penontonnya. Dengan konten yang beragam, Nikita Willy Official mampu menjangkau audiens yang luas dan membangun komunitas yang solid di sekitar channelnya. Ia sering berbagi pengalaman pribadi yang relateable bagi banyak orang, menjadikannya sumber inspirasi bagi penggemarnya. Dengan lebih dari 1 juta *subscriber*, Nikita Willy terus berinovasi dalam konten yang ia sajikan, menjadikannya salah satu *influencer* terkemuka di dunia digital Indonesia.

Analisis Beberapa Isi Konten YouTube Nikita Willy

Nikita Willy telah membuat banyak sekali konten podcast di channel YouTube-nya, namun penulis mengambil enam judul konten podcast, konten yang pertama berjudul “Seni Bicara Pada Anak yang Harus Dipakai”, konten yang kedua berjudul “Jelaskan Alasan Jika Kita Terlanjur Membentak Anak”, konten yang ketiga berjudul “Kenkulus Balita Jenius, Bagaimana Parenting Orang Tuanya?”, konten yang keempat berjudul “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi”, konten yang kelima berjudul “Pengaruh imunitas untuk kecerdasan anak”, dan konten yang keenam berjudul “Membebaskan Anak untuk Eksplor, Bikin Anak Mandiri?”. Pada konten pertama yang berjudul “Seni Bicara Pada Anak yang Harus Dipakai” merupakan konten podcast Raditya Dika yang menghadirkan Istiqomah Nur Latifah, M.T., STHT, NLT, seorang Praktisi Terapis Mental Health.



Gambar 2. Konten 1 Youtube Nikita Willy
Sumber: momscorner

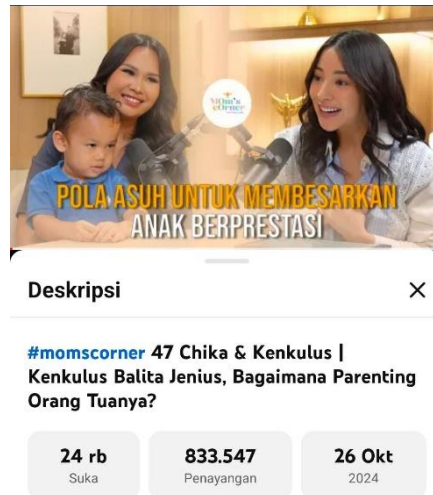
Dalam video ini mereka membahas tentang pentingnya seni berbicara pada anak. Istiqomah menjelaskan bahwa kesehatan mental orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam fase remaja. Diskusi ini juga menyoroti tentang pentingnya bagi orang tua untuk memahami dan mengakui perasaan anak, orang tua juga harus mengembangkan komunikasi yang efektif untuk membantu anak mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, konten ini mengajak para orang tua menciptakan lingkungan yang positif dan membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak. Konten yang kedua berjudul “Jelaskan alasan jika kita terlanjur membentak anak” merupakan konten podcast Nikita Willy yang mengundang dr. Aisah Dahlan, CMHt., CM. NLP, seorang dokter umum yang memiliki spesialisasi dalam bidang rehabilitasi sosial narkoba dan neuroparenting sebagai pembicara.



Gambar 3. Konten 2 Channel Youtube Nikita Willy
Sumber: momscorner

Konten ini membahas tentang alasan jika orang tua terlanjur membentak anak. Dalam video ini, pembicara membahas berbagai aspek penting bagi para orang tua yang terlanjur membentak anak, seperti orang tua penting untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada mereka, kemudian jelaskan alasan mengapa kita membentak tanpa menyalahkan anak. Selain itu pembicara juga memberikan tips memperbaiki hubungan dengan anak dan juga

membangun komunikasi yang baik dengan anak. Konten yang ketiga berjudul "Kenkulus Balita Jenius, Bagaimana parenting Orang tuanya?" merupakan konten podcast Nikita Willy yang mengundang Chika dan kenkulus seorang youtuber ibu dan anak yang dikenal karena keakraban dan lucunya sebagai pembicara.



Gambar 4. Konten 3 Channel Youtube Nikita Willy
Sumber: momscorner

Video ini membahas tentang parenting yang diterapkan pada kenkulus, balita jenius yang sudah hafal rumus matematika dan nama-nama organ tubuh. Dalam video ini chika menjelaskan tentang cara chika memulai stimulasi pada kenkulus sejak bayi usia 3 bulan dengan memberikan buku stimulasi taktil untuk memberikan kemampuan sensorik anak. Dalam diskusi ini juga chika menceritakan bagaimana ia dan suaminya mengembangkan kemampuan kenkulus seperti membacakan buku-buku matematika dan biologi pada kenkulus sejak usia dini. Menurut chika dengan mengoptimalkan golden age kenkulus dengan pendekatan parenting yang tepat, kenkulus menjadi balita jenius yang cerdas dan memiliki kemampuan luar biasa di bidang sains dan matematika. Konten yang keempat berjudul "Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi" merupakan konten podcast Nikita Willy yang menghadirkan Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K) Seorang dokter spesialis anak dan penulis buku-buku populer tentang Kesehatan anak.



Gambar 5. Konten 4 Youtube Podcast Nikita Willy
Sumber: momscorner

Pada konten ini, Nikita Willy dan Dr. Meta membahas tentang penyebab dan dampak stunting. Dr. Meta menjelaskan bahwa stunting dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang status sosial atau ekonomi keluarga. Banyak faktor penyebab stunting seperti kurangnya pengetahuan nutrisi dan perawatan anak yang tepat yang menjadi penyebab utama stunting. Menurut Dr. Meta orang tua memiliki peran penting dalam mencegah stunting dengan memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang. Ia juga menekankan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting. Konten yang kelima berjudul “Pengaruh imunitas untuk kecerdasan anak” merupakan podcast Nikita Willy yang menghadirkan dr. Ria Yoanita, Sp.A Seorang dokter spesialis anak sebagai pembicara.



Gambar 6. Konten 5 Youtube Podcast Nikita Willy
Sumber: momscorner

Dalam video ini, Dr. Ria seorang dokter spesialis anak menjelaskan tentang pengaruh imunitas untuk kecerdasan anak. Salah satu poin penting yang disampaikan bahwa ASI dan nutrisi yang seimbang sangat penting untuk meningkatkan imunitas anak. Dr. Ria juga menekankan bahwa orang tua sangat penting dalam meningkatkan imunitas anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dan memberikan link yang sehat untuk anak. Dengan memahami pengaruh imunitas untuk kecerdasan anak, kita dapat membangun meningkatkan kemampuan kognitif anak dan membantu mereka menjadi lebih sehat dan cerdas. Konten yang keenam berjudul “Membebaskan anak untuk Anak Eksplor, Bikin Anak Mandiri?” merupakan konten podcast Nikita Willy yang menghadirkan Ditto dan Ayudia pasangan selebriti Indonesia sebagai pembicara.



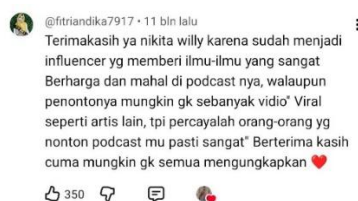
Gambar 7. Konten 6 Youtube Podcast Nikita Willy
Sumber: momscorner

Dalam video ini membahas tentang membebaskan anak untuk eksplorasi dan bagaimana hal ini dapat membantu anak menjadi mandiri. Ayudia juga menjelaskan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak untuk eksplorasi dan menemukan hal-hal baru. Menurutnya meningkatkan percaya diri dan mengembangkan kemampuan anak dapat membantu anak mengembangkan problem-solving dan menjadi lebih mandiri. Ayudia juga menekankan peran orang tua adalah sebagai fasilitator dan pendamping, bukan sebagai pengontrol. Diskusi ini diharapkan dapat mengedukasi para orang tua untuk memberikan kebebasan kepada anak untuk eksplorasi sambil tetap memastikan keselamatan mereka.

Setelah menganalisis beberapa konten podcast pada channel YouTube Nikita Willy, penulis dapat melihat bahwa channel ini memiliki konten yang edukatif dan informatif bagi para penontonnya. Penulis juga melakukan analisis komentar pada keenam konten Nikita Willy tersebut, untuk menunjukkan persepsi penonton terhadap konten podcast Nikita Willy.

Analisis Beberapa Komentar pada Konten YouTube Nikita Willy Moms Corner

Berdasarkan beberapa konten podcast Nikita Willy tersebut, penulis menemukan beberapa komentar yang menunjukkan persepsi penonton terhadap konten podcast Nikita Willy sebagai media pembelajaran, berikut komentar pada konten 1 channel YouTube Nikita Willy.



Gambar 8. Komentar dari akun @fitriandika7917



Gambar 9. Komentar dari akun @njwbsy



Gambar 10. Komentar dari akun @rindyswastika

Pada komentar di gambar 8 terdapat kalimat “berharga dan mahal” berharga disini dapat diartikan ketika seseorang menonton podcast ini mendapatkan kualitas, nilai, atau dampak yang positif bagi penonton, sedangkan mahal disini untuk pengalaman yang diberikan yang tidak

mudah ditemukan di podcast lain. Pada komentar di gambar 9 terdapat kalimat “orang tua gen z” di mana kata ini berarti orang tua muda mendapatkan pembelajaran penting. Pada komentar 10 terdapat kalimat “bagus bangetttt pembahasannya” yang berarti konten ini memberikan cara penjelasan konten ini memberikan pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, komentar pada konten 2 channel YouTube Nikita Willy.



Gambar 11. Komentar dari akun @azizahshofa2449

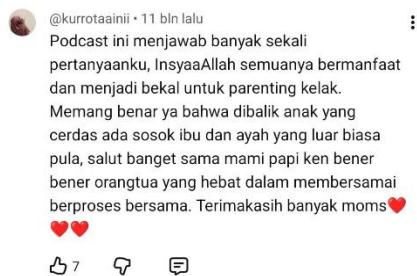


Gambar 12. Komentar dari akun @khaichisakiy



Gambar 13. Komentar dari akun @alyak1480

Komentar pada gambar 11 terdapat kalimat “bermanfaat sekali kontennya untuk new mom” yang dapat kita asumsikan bahwa dengan menonton konten ini, sebagai ibu baru yang biasanya menghadapi banyak tantangan dan perubahan dalam hidup mereka konten ini sangat menambah wawasan mereka. Selanjutnya, pada komentar di gambar 12 terdapat kata “podcast ternyaman” kata tersebut dapat diartikan konten tersebut memberikan rasa nyaman, baik melalui narasi yang menenangkan maupun pembawaan yang bersahabat. Selanjutnya, pada komentar di gambar 13 terdapat kalimat “konsisten posting konten bermanfaat” yang berarti konten tersebut selalu rutin dan teratur memberikan konten berkualitas tinggi yang memberikan nilai bagi penonton. Selanjutnya, komentar pada konten 3 channel YouTube Nikita Willy



Gambar 14. Komentar dari akun @kurrotaainii



Gambar 15. komentar dari akun @kyradhira_

komentar pada gambar 14 terdapat kalimat “menjawab banyak sekali pertanyaanku” memiliki arti bahwa podcast ini sangat informatif relevan dan banyak memberikan manfaat bagi penonton. Kemudian komentar pada gambar 15 “metode parentingnya juga teladan...” hal ini menunjukkan bahwa konten ini memiliki manfaat bagi para penonton, dengan menjadikan mom nikita willy dan mom chikita menjadi inspirasi mama mamah Indonesia. Analisa selanjutnya, komentar pada konten 4 channel YouTube Nikita Willy.



Gambar 16. Komentar dari akun @kikisatriana313



Gambar 17. Komentar dari akun @maryati-4812

Komentar dalam gambar 16 terdapat kata "...banyak membantu" menunjukkan bahwa podcast ini memiliki nilai dan dampak positif bagi penonton. Sedangkan, pada komentar dalam gambar 17 terdapat kalimat "inspiratif" kata tersebut mengandung arti yang dapat memberikan semangat atau motivasi bagi seseorang. Selanjutnya, analisis komentar pada konten 5 channel YouTube Nikita Willy



Gambar 18. Komentar dari akun @EllizaEfina

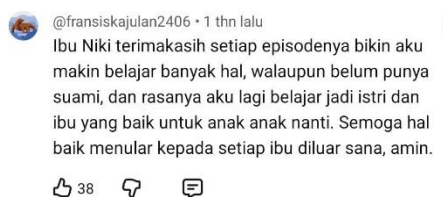


Gambar 19. Komentar dari akun @LostinTW882

Komentar dalam gambar 18 terdapat kata "daging" kata daging di sini memiliki makna bahwa percakapan yang dilakukan ini memiliki inti atau pokok pembicaraan yang penting. Komentar dalam gambar 19 terdapat kalimat "...narasumber kredibel" yang dapat diartikan podcast ini selalu menghadirkan narasumber yang memiliki pengetahuan, keahlian atau pengalaman yang mendalam dan dapat diandalkan dalam suatu bidang tertentu sehingga kita mendapatkan wawasan yang mendalam. Selanjutnya, penulis melakukan analisis komentar pada konten 6 channel Youtube Nikita Willy



Gambar 20. Komentar dari akun @ellynkandou3541



Gambar 21. Komentar dari akun @fransiskajulan2406

Pada komentar dalam gambar 20 dapat kita lihat bahwa konten podcast Nikita Willy sangatlah Inspirational yang berarti memberikan inspirasi, harapan, atau motivasi tentang parenting kepada kita yang belum menikah. Sedangkan komentar pada gambar 21 menunjukkan bahwa manfaat yang didapat dari konten YouTube Nikita Willy selalu memberikan Pelajaran banyak hal tentang parenting. Jadi, hasil analisis yang penulis lakukan berdasarkan kolom komentar dari keenam podcast Nikita Willy, penulis mengatakan bahwa konten YouTube Nikita Willy sudah sangat mengedukasi penontonnya, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari beberapa komentar positif yang menunjukkan bahwa penonton sangatlah terbantu oleh konten podcastnya Nikita Willy yang edukatif dan informatif.

Selain melakukan analisis pada kolom komentar konten podcast YouTube Nikita Willy, penulis juga melakukan wawancara Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara informan dan analisis komentar yang diambil dari beberapa konten podcast Nikita Willy. Penulis melakukan wawancara kepada tiga penonton podcast Nikita Willy dengan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Key informan adalah AA, KF dan SZ.

Ketika penulis menanyakan kepada narasumber mengenai definisi podcast menurut sepengetahuan narasumber, AA menjawab:

“Menurutku sih itu kayak media informasi yang berbentuk suara sama visual”.

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Podcast semacam radio yang dimodifikasi secara penyajian dan topik yang lebih bervariasi, modelnya biasanya dalam bentuk wawancara atau interaksi monolog dari podcaster. Podcast biasanya lebih fleksibel dibanding radio, karena bisa didengar melalui hp, YouTube, platform music kaya Joox atau Spotify. Podcast juga penyajiannya bervariasi, ada yang video interaksi, wawancara, atau suara saja. Topik yang dibahas juga bervariasi, mulai dari ringan sampai berat”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Podcast menurut saya itu media yang biasanya berupa rekaman, yang dapat diunduh atau diputarkan secara streaming. Podcast biasanya terdiri dari serangkaian episode yang membahas tentang berbagai topik”.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai seberapa sering narasumber mendengarkan podcast Nikita Willy, informan AA menjawab:

“Nggak sering-sering banget sih. Aku nonton yang kalau ada konten dia (Nikita Willy) yang trending atau ada potongan lewat di tiktok, instagram, twitter, yang menarik gitu, aku tonton deh, atau yang sama bintang tamu aku suka aku tonton deh”.

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Sekali dua kali tiap kali buka YouTube, kurang lebih 1 sampai 3 kali dalam sebulan”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Cukup sering, saat ada waktu luang saat sedang makan suka nonton podcast Nikita Willy, kira-kira setiap sekali dalam seminggu”

Kemudian penulis menanyakan alasan mengapa tertarik dengan konten podcastnya Nikita Willy, informan AA menjawab:

“Karena itu tadi, kak. Aku tertarik karena ada idolaku atau karena yang lewat di TikTok, Instagram dan Twitter itu seru, jadi aku tonton. Kadang juga kaya bermotivasi gitu seru kan aku tonton deh. Ya intinya karena menginspirasi aja”

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Kontennya yang menarik dan pembawaan Nikita Willy yang bisa menyesuaikan kapan harus asik dan serius, podcastnya juga tidak monoton pembahasannya”

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Saya pribadi tertarik dengan konten podcast Nikita Willy karena membahas isu terkini, materi tentang parenting yang di dapat menambah wawasan. Nikita Willy juga memiliki keahlian berkomunikasi yang baik, sehingga nyaman untuk ditonton”.

Ketika penulis menanyakan terkait dimana atau kapan saja biasanya informan menggunakan waktu informan untuk mendengarkan podcast, informan AA menjawab:

“Pas lagi gabut (gaji buta) di rumah atau lagi kerja, itu aja sih”.

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Saat mengerjakan tugas, olahraga, dan saat makan”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Di rumah, biasanya, saat sedang santai”.

Selanjutnya penulis menanyakan pendapat informan mengenai berapa rentang usia yang cocok untuk menikmati konten podcast Raditya Dika, informan AA menjawab:

“Dari 15 atau 16, sudah boleh sih. Soalnya kan konten Radit tuh nggak yang 21+ ya kayaknya. Dia (Nikita Willy) tuh kontennya yang edukasi sama bermanfaat lah gitu”.

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Tergantung konten yang ditampilkan, kadang ada pembahasan yang hanya bisa didengar oleh yang berumur 17 tahun, bahkan 21 tahun ke atas. Tapi, bisa dibilang cocok juga untuk didengar berbagai rentang usia, namun idealnya dan cocoknya didengar oleh orang-orang yang berusia 17-50 tahun”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Umur 15 tahun ke atas sudah cocok untuk ditonton”

Kemudian penulis menanyakan terkait pendapat informan mengenai apakah konten podcast Nikita Willy cocok atau tidak untuk dijadikan media pembelajaran, informan AA menjawab:

“Cocok, sih, karena memotivasi dan karena di konten Dia itu ada edukasinya, ada pesannya, ya gitu”

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Cocok, karena topik yang dibahas sangat memberikan insight baru dengan topik yang berbeda-beda, kesehatan raga, kesehatan mental, hingga pengalaman hidup”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Cocok, karena Nikita Willy juga seringkali membahas tentang parenting, kesehatan ataupun psikologi yang bisa dijadikan pembelajaran”.

Selanjutnya, ketika penulis menanyakan apa pendapat informan mengenai saran apa untuk konten podcast Nikita Willy kedepannya, informan AA menjawab:

“menurutku saran nya cari topik nya yang spesifik detail, sama ini kak tayangannya seminggu 2kali atau lebih”

Sementara itu, informan KF menjawab:

“Untuk konsep podcast yang tenang, sudah cukup. Namun, bisa lebih ear catching lagi, karena kadang di tengah podcast agak membosankan”.

Di sisi lain, informan SZ menjawab:

“Sarannya mungkin kedepannya bisa kolaborasi dengan podcaster lain, agar bisa membawa perspektif baru dan menarik banyak pendengar”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi penonton terhadap konten podcast YouTube Nikita Willy menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran parenting yang efektif. Hal ini dikarenakan, konten yang disajikan oleh Nikita Willy terbukti memiliki nilai edukatif dan informatif yang tinggi, membahas topik-topik seperti pola asuh anak, pengembangan karakter, dan hubungan keluarga dengan cara yang ringan dan mudah dipahami, memberikan wawasan serta pengetahuan baru bagi penontonnya. Selain itu, cara penyampaian yang ringan dan mudah dipahami menjadikan podcast ini tidak hanya menarik untuk ditonton, tetapi juga efektif sebagai sarana untuk mempelajari hal-hal baru. Dengan demikian, konten podcast ini memiliki relevansi dan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran, baik dalam ranah pendidikan formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A. I., Fauzia, K. A., Waskito, L. A., Wulandari, N. A., Amalia, R., Sebastian, W. A., . . . Miftahussurur, M. (2022). *Dari Pemuda Untuk Negeri*. Surabaya: AirlanggaUniversity Press.
- Aratua, N. (2023). *Persepsi Mahasiswa Pengguna Youtube Pada Konten Charity (Study Pada Channel Youtube Windah Basudara)* [unpublished Thesis]. Universitas Nasional.
- Armando, N. M. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tahir, R., Iswahyudi, M.S., Leuwol, F.S., Terimajaya, I.W., Liklikwatil, N., Hayati, N., Muhyi, H.A., Purnomo, M., Aulia, D.I., Riana, N. and Afiyah, S., (2023). *Perilaku Organisasi: Teori & Praktik*. Jambi: PT.

- Imarshan, I. (2021). Popularitas podcast sebagai pilihan sumber informasi bagi Masyarakat sejak pandemi covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213-221.
- Kusum, J. W., Supardi, Akbar, M. R., Hamidah, Ratnah, Fitrah, M., & Sepriano. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lavircana, R. (2020). *Penggunaan Podcast Sebagai media hiburan dan informasi di Banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/3500/>
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 4)*.
- Maulana, M. I. (2024). *Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Youtube Rjl 5 Fajar Aditya dalam Segmen Om Mamat. (Skripsi, Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Universitas Semarang: Semarang)*. Diakses dari <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.331.20.0058/G.331.20.0058-15-File-Komplit-20240802030637.pdf>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135.
- Muhammad, A. N. (2019). Analisis Sentimen Positif dan Negatif Komentar Video YouTube Menggunakan Metode Naïve Bayes–Support Vector Machine (NBSVM) Classifier.
- Nabila Suci Khumairoh, N. (2024). *Persepsi Pendengar Tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu. (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Riau)*. Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/80121/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2), 10-22.
- Syahrial, H. D. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. Jurnal Ilmiah* 3.